

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pemaparan hasil penelitian yang telah saya lakukan dapat kita simpulkan:

1. Etika politik perspektif Al-Farabi tertuang dalam karyanya yang fenomenal yaitu *Al-Madinah Al-Fadilah* yang mana banyak pikiran Al-Farabi dipengaruhi oleh Aristoteles dan Plato. Jika disimpulkan etika politik Al-Farabi sebagai berikut, komunikatif, memiliki hafalan yang kuat, memiliki kecerdasan yang tinggi, mencintai keilmuan tidak berlebihan saat makan, minum dan tamak terhadap kekayaan, jujur, sabar, adil, dan komitmen. landasan sifat tersebut yang harus digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencapai etika politik yang baik. Sebelum mencapai karakter yang digambarkan oleh Al Farabi maka manusia perlu pemahaman terhadap dirinya sendiri yaitu kemampuan teoritis, epistemik, cosmos dan yang terakhir adalah praksis sehingga dari situ melahirkan etika terhadap Tuhan etika terhadap sesama manusia dan etika kepada alam. Pada akhirnya ketika proses manusia dalam mencapai kesadaran perspektif Al-Farabi maka kita akan menjadi seorang pemimpin yang berkuasa dan mengarahkan tanggung jawab tersebut untuk mencapai kebahagiaan.
2. Etika Partai Amanat Nasional jika ditinjau dari pandangan Al-Farabi banyak kesamaan nilai-nilai yang terkandung di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai tersebut. Adanya ketidak samaan secara persis dan utuh pandangan etika Al-Farabi dan Partai Amanat Nasional merupakan akibat keadaan sosial *antropologi* masyarakat Indonesia yang memiliki kemajemukan yang banyak di sisi lain pendirian partai amanat nasional dimotori bukan hanya dari golongan Islam. pasal 11 anggaran dasar partai amanat nasional menjabarkan tentang etika yang di mana, etika partai amanat nasional berdasarkan asas dasar sifat dan fungsi ketika kita melihat asas dan dasar partai amanah nasional tertuang jelas dikatakan partai amanat nasional berasaskan akhlak politik berlandaskan agama yang membawa rahmat bagi sekalian alam. kesamaan etika politik partai amanat nasional dan etika politik Al-Farabi di situ juga memiliki perhatian khusus terhadap alam semesta secara eksplisit Al-Farabi menyebarkan tentang konsep kota utama begitupun dengan partai amanat nasional jika diejawantahkan di

dalam pasal 8 tentang arah perjuangan pan ingin membentuk negara yang makmur dan memiliki masyarakat dengan ketaqwaan terhadap Tuhan.

3. Prosesi kaderisasi yang dilakukan oleh partai amanat nasional merupakan kunci untuk menerapkan pemahaman terhadap etika politiknya yang tercantum dalam Anggaran Dasar partai tersebut. Melalui jenjang perkaderan sebagai berikut Kader Dasar adalah anggota yang telah lulus mengikuti Latihan Kader Amanat Dasar (LKAD), Kader Madya adalah anggota yang telah lulus mengikuti Latihan Kader Amanat Madya (LKAM), Kader Utama adalah anggota yang telah lulus mengikuti Latihan Kader Amanat Utama (LKAU) PAN menunjukkan hasil, di mana para anggota legislatif memiliki kesamaan dengan prinsip etika politik Al-Farabi. Kader-kader Partai Amanat Nasional memegang teguh apa yang telah diyakini yang tertuang di dalam AD dan ART Partai Amanat Nasional sehingga dalam perilaku politiknya masih menerapkan nilai-nilai tersebut sekalipun tidak keseluruhan anggota memiliki komitmen yang sama buktinya dengan adanya kasus korupsi yang menjerat partai amanat nasional yang di mana hal ini merupakan suatu hal yang berlawanan dengan apa yang diajarkan oleh Partai Amanat Nasional.

B. Saran-Saran

Adanya penelitian ini bagi peneliti memberikan cakrawala baru di mana Partai Amanat Nasional yang terkenal sebagai partai terbuka memiliki kesamaan nilai-nilai etika yang dirumuskan oleh guru kedua yaitu Al-Farabi di mana beliau merupakan sosok pemikir fenomenal yang sampai saat ini karya-karyanya masih sangat relevan untuk dikaji. Dalam segala hal peneliti merasa masih memiliki banyak kekurangan atas karya ilmiah ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata, maka dengan hal itu untuk mencapai suatu kajian ilmu pengetahuan yang berkembang menjadi lebih baik peneliti menawarkan saran yang terbagi dalam bentuk teoritis dan praktis:

1. Teoritis
 - a. Disarankan untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji lebih maksimal dalam mencari sumber data dan lebih objektif terhadap etika politik yang dibawa oleh partai amanat nasional dengan menggunakan pandangan etika dari berbagai macam agama yang akan semakin menguji objektivitas dari etika politik Partai Amanat Nasional

karena di dalamnya tak ada acuan secara spesifik bagaimana konsep etika yang digunakan berdasarkan agama.

- b. Dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih jauh terhadap etika politik Islam
2. Praktis.
 - a. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik kepada dirisaya sendiri, partai politik, politisi dan nmasyarakat untuk semakin mengetahui bagaimana etika politik digunakan dalam lembaga politik. Dan menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pola kaderisasi yang ada di dalam internal partai, sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh alam sesuai dengan apa yang telah kita temukan dalam penelitian ini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pemikiran politik khususnya di bidang etika politik Islam.

